

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP  
PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :  
**Lodwik David N.S**  
**2013310280**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2017**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Lodwik David Nomensen Sidabutar  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 13 Juni 1995  
N.I.M : 2013310280  
Program Studi : Akuntansi  
Program pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*  
Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tambang Yang  
Terdaftar Di BEI

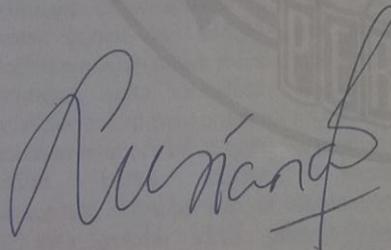
**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 30 November 2017

Tanggal : 17-10-2017



Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK

( Dra. Nur Suci I. Mei Murni Ak., M.M.CA )

# **PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERTAMBANG YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Lodwik David Nomensen Sidabutar**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [2013310280@students.perbanas.ac.id](mailto:2013310280@students.perbanas.ac.id)

## **ABSTRACT**

*Company will always strive to achieve its objectives by improving the efficiency and effectiveness of the company. One effort in achieving the company's goal is to improve economic performance, environmental performance and social performance. This research was conducted with the aim to prove and analyze the effect of economic performance, environmental performance and social performance on the profitability of the company. This research data using secondary data. The population in this study is a mining company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. Data taken from the annual report of the company. The sample in this study amounted to 16 companies after selected by using method. purposive sampling Hypothesis testing tool used is multiple linear regression using SPSS 21.00. The results of this study show that economic performance, environmental performance and social performance does not affect the profitability of the company.*

**Keywords:** *Profitability, Economic Performance, Environmental Performance and Social Performance*

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap pemegang saham dan kesejahteraan pihak-pihak yang memiliki kepentingan di perusahaan tersebut. Pada dasarnya tujuan dari didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mencari laba atau keuntungan, serta memenuhi keinginan *stakeholder* dalam pengembangan kegiatan perusahaan menjadi lebih baik. Perusahaan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi karena merupakan salah satu pelaku aktif penyumbang pendapatan negara .

Sebagian besar perusahaan hanya memusatkan perhatiannya pada *stakeholder* yang secara langsung memberikan kontribusinya bagi perusahaan, sedangkan pihak lain sering diabaikan. Dengan adanya tuntutan

tersebut, seringkali perusahaan mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari aktivitas atau tindakan ekonomi perusahaan padahal kegiatan konsumsi yang dilakukan perusahaan menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan misalnya penggundulan hutan, polusi udara dan air dan perubahan iklim. Pentingnya peran lingkungan dan masyarakat untuk melakukan kontrol sosial mendorong pengungkapan tanggung jawab sosial menjadi suatu kebutuhan.

Salah satu penyebab rusaknya lingkungan adalah pemanfaatan sumber daya dan lingkungan yang tidak bijaksana untuk mendapatkan keuntungan ekonomi serta pencemaran lingkungan yang dilakukan perusahaan dalam rangka

kegiatan operasionalnya dan hal ini juga dapat menyebabkan konflik sosial. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan pemahaman mengenai *sustainable development*. Kesadaran untuk memperhatikan aspek lingkungan dan sosial bermula pada tahun 1983 ketika PBB membentuk Komite Brundtland, dimana salah satu rekomendasinya adalah pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) agar dilaksanakan secara konsisten. Tujuan pembangunan berkelanjutan adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup generasi sekarang tanpa mengganggu kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kehidupan mereka dengan memperhatikan aspek lingkungan dan sosial.

*Sustainable development* kini tak hanya berkembang di negara-negara maju saja namun sudah mulai dikenal di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Adapun tujuan dari *sustainable development* adalah menyeimbangkan antara dua kepentingan sekaligus, yaitu pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Pada awal kemunculan istilah *sustainable development*, konsep ini hanya fokus untuk mengatasi kerusakan sumber lingkungan dan sumber daya alam yang sejalan dengan pertumbuhan industri. Namun hal ini mendapatkan kritikan karena hanya fokus pada pembangunan lingkungan dan melalaikan pertumbuhan kesejahteraan dan ekonomi. Pembangunan berkelanjutan tidak hanya menjadi peran pemerintah, tetapi juga melibatkan peran seluruh warga negara dan organisasi-organisasi termasuk perusahaan. Perusahaan dalam mencapai *sustainability development* diperlukan sebuah kerangka global dengan bahasa yang konsisten dan dapat diukur dengan tujuan agar lebih jelas dan mudah dipahami.

*Sustainability report* adalah praktek pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal

maupun eksternal (GRI, *Global Reporting Initiative*, 2006). *Sustainability report* bagi perusahaan merupakan publikasi informasi yang mencerminkan kinerja organisasi dalam dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial yang dapat menjadi media bagi perusahaan untuk menginformasikan kinerja organisasi kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan.

Kinerja ekonomi dalam *sustainability reporting* seperti rasio pemasok lokal dan karyawan perusahaan dapat menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Perusahaan membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi pemasok atau karyawan perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan dukungan dan komitmen *stakeholder* terhadap perusahaan serta meningkatkan citra perusahaan yang berujung pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dimensi ekonomi dari fokus organisasi terhadap isu *sustainability* berakibat pada kondisi ekonomi dari para *stakeholders*nya dan terhadap sistem ekonomi pada level lokal, nasional dan global. Aspek ekonomi yang dilaporkan dalam *sustainability report* lebih pada kontribusi perusahaan terhadap sistem ekonomi yang luas. Pengungkapan pada pendekatan manajemen dapat termasuk tiga aspek ekonomi yaitu indikator ekonomi, keberadaan pasar dan pengaruh ekonomi tidak langsung. Juga terdapat pengungkapan tujuan, kebijakan dan informasi tambahan lainnya. Pengungkapan kinerja ekonomi dapat berdampak positif terhadap kinerja perusahaan (Burhan dan Rahmanti, 2012).

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik atau *green* (Suratno, 2006). Pengungkapan kinerja lingkungan meliputi pengungkapan kinerja yang berhubungan dengan input (misalnya material, energi, dan air) dan output (misalnya emisi, air limbah, dan limbah). Sebagai tambahan, pengungkapan kinerja lingkungan juga

meliputi kinerja yang berhubungan *biodiversity* (keanekaragaman hayati), kepatuhan lingkungan, dan informasi relevan lainnya seperti pengeluaran lingkungan (*environmental expenditure*) dan dampaknya terhadap produk dan jasa (GRI, *Sustainability Report Guidelines*). Pengungkapan kinerja lingkungan dapat membuat perusahaan dikenal sebagai perusahaan yang peduli terhadap lingkungannya, sehingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Dalam suatu kinerja sosial informasi yang diungkapkan mirip dengan informasi kinerja ekonomi dan lingkungan yang terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab perusahaan, pelatihan dan pendidikan, pengawasan dan tindak lanjut, dan informasi tambahan kontekstual lainnya. Semua komponen tersebut dilaporkan berdasarkan hubungan dalam aspek sosial (GRI: *Global Reporting Initiative, Sustainability report Guidelines*). Dalam melaksanakan kinerja sosial, perusahaan berinteraksi langsung dengan masyarakat, konsumen, dan karyawan. Para *stakeholder* dapat melihat dan merasakan secara langsung upaya perusahaan dalam melaksanakan kinerja sosialnya.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Di dalam dunia usaha, perusahaan diharapkan untuk dapat menciptakan penghasilannya secara optimal. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu

perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan. Untuk mengukur variabel dependen yaitu profitabilitas menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) ditetapkan sebagai proksi pengukuran variabel dependen. Rasio ini sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun kegiatan non operasional.

Salah satu contoh fenomena penurunan kinerja keuangan di perusahaan pertambangan pada tahun 2013 adalah penurunan laba pada PT Adaro Energy Tbk (ADRO), dimana pada semester pertama tahun 2013 dilaporkan bahwa laba bersih perusahaan anjlok sebesar 55,5 % dibandingkan semester pertama pada tahun sebelumnya pada tahun 2012. Sedangkan perusahaan lainnya yakni PT Freeport, dimana pada kuartal tahun 2012 perusahaan mengalami penurunan laba yakni sebesar 60% dibandingkan pada kuartal tahun sebelumnya (<http://www.tribunnews.com/bisnis/2012/01/21>). Dari data tersebut terjadi fenomena penurunan kinerja di perusahaan pertambangan.

Hal ini dapat menyebabkan investor yang ingin menanamkan investasi di perusahaan pertambangan takut dan enggan menanamkan modalnya, sehingga akan berakibat pula pada kemampuan perusahaan dalam berkompetisi dengan perusahaan lain dalam dunia bisnis. Akibat lain dari penurunan kinerja ini adalah kelangsungan usaha perusahaan itu sendiri (*Going Concern*).

Fenomena selanjutnya adalah mengenai melambatnya pertumbuhan lapangan usaha pertambangan disebabkan oleh permintaan ekspor batubara yang menurun dan penerapan UU minerba. Kinerja lapangan usaha pertambangan

melambat pada 2014 disebabkan oleh permintaan ekspor batubara yang menurun dan kebijakan pembatasan ekspor mineral tambang mentah dan juga dipengaruhi oleh turunya harga batubara dan permintaan dari Tiongkok yang melemah. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Kondisi harga batubara dunia saat ini belum mengalami tanda-tanda perbaikan. Harga Batubara Acuan (HBA) untuk penjualan langsung (spot) yang berlaku tanggal 1 Agustus 2014 hingga 31 Agustus 2014 pada titik serah penjualan secara Free on Board di atas kapal pengangkut (FOB vessel) adalah USD 70,29/Ton, sebagaimana dirilis dalam portal. Bila dirinci sejak Januari 2014 maka HBA untuk 8 bulan pertama tahun 2014 adalah sebagai berikut: HBA Januari 2014 sebesar USD 81,90 yang turun pada Februari 2014 USD 80,44; kemudian turun kembali pada Maret 2014 USD 77,01; selanjutnya pada April 2014 turun menjadi USD 74,81; dan pada Mei 2014 turun menjadi USD 73,60; penurunan HBA terhenti pada HBA Juni 2014 yang naik tipis menjadi USD 73,64; kemudian trend penurunan berlanjut kembali pada HBA Juli 2014 menjadi USD 72,45 dan berlanjut turun pada Agustus 2014 menjadi USD 70,29. Bila dibandingkan dengan HBA bulan yang sama pada tahun 2013 yaitu Agustus 2013 USD 76,70 maka HBA Agustus 2014 turun cukup signifikan sebesar USD 6,41 atau turun 8%, ([www.esdm.go.id](http://www.esdm.go.id)).

Hal ini dapat menyebabkan investor yang ingin menanamkan investasi di perusahaan pertambangan takut dan enggan menanamkan modalnya, sehingga akan berakibat pula pada kemampuan perusahaan dalam berkompetisi dengan perusahaan lain dalam dunia bisnis. Akibat lain dari penurunan kinerja ini adalah kelangsungan usaha perusahaan itu sendiri (*Going Concern*).

Fenomena yang terakhir adalah kebakaran hutan yang sudah seperti menjadi agenda tahunan di lahan-lahan Sumatera, Kalimantan, dan sebagian kecil

Jawa. Menurut Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Riau, kerugian ekonomi akibat kebakaran hutan di Provinsi Riau sekitar Rp 20 triliun sehingga hanya dalam jangka waktu sebulan keadaan ekonomi di sana mengalami kelumpuhan (CNN Indonesia, 2015). Hal ini hanya diambil dari satu provinsi saja, belum lagi provinsi-provinsi lain yang mengalami dampak atas kebakaran itu. Kepolisian Daerah Riau hingga Agustus 2015 menetapkan 28 tersangka kasus pembakaran hutan. Satu diantaranya perusahaan swasta berinisial PT LIH, yang bemarkas di Langgam, Pelalawan. Perusahaan perkebunan sawit ini membakar lahan konsesi seluas 250 hektar (Tempo, 2015).

Fenomena perusahaan-perusahaan yang masih belum sadar akan kepedulian terhadap lingkungan tersebut, membuat penulis tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan yang signifikan atau tidak terhadap kinerja keuangan mereka. Mengingat sudah adanya UU yang mengatur tentang CSR, sungguh disayangkan jika masih banyak perusahaan yang tidak melaksanakan kebijakan itu. Dampak dari perusakan lingkungan tersebut diperkirakan akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan mereka.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan di atas, pada penelitian yang akan dilakukan tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut apakah benar perusahaan yang saat ini menerapkan *sustainability report* akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut. Dimana Pengungkapan *Sustainability Report* sendiri didasarkan pada tiga aspek yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk meneliti hubungan antara pengaruh *Sustainability Report* terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian Rita Wijayanti (2014) menunjukkan hasil bahwa *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jika dilihat dari spesifik, diantara tiga subbagian pelaporan, yakni kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan sosial.

Hasil berbeda tampak dari penelitian Imam Wibowo dan Sekar (2014) yang menunjukkan hasil bahwa kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial tidak memberi pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini mengambil laporan keuangan tahunan pada perusahaan tambang pada tahun 2013-2015. Selain itu, pada fenomena yang terjadi dan adanya ketidaksamaan dengan hasil penelitian terdahulu.

## RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

### *Stakeholders Theory*

*Stakeholder theory* merupakan salah satu teori utama yang banyak digunakan untuk mendasari penelitian tentang kinerja ekonomi, kinerja sosial dan kinerja lingkungan yang termasuk dalam *sustainability report*. Teori *stakeholder* pada dasarnya adalah sebuah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman, 2001). Salah satu pendukung teori ini adalah (Donaldson dan Preston, 1995) yang berpendapat bahwa *stakeholder theory* memperluas tanggung jawab organisasi kepada seluruh pemangku kepentingan tidak hanya kepada investor atau pemilik. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan yang ada, terutama para pemangku kepentingan yang mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, seperti tenaga kerja, pelanggan dan pemilik (Ghozali dan Chariri, 2007). Oleh karena itu, kelangsungan hidup organisasi bergantung pada dukungan para pemangku kepentingan. Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan perusahaan adalah dengan mengungkapkan *sustainability report* yang meliputi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Pengungkapan

*sustainability report* diharapkan dapat memenuhi keinginan dari para pemangku kepentingan sehingga menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan dan dapat mencapai keberlanjutan dimasa yang akan datang (Tarigan dan Semuel, 2014).

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Di dalam dunia usaha, perusahaan diharapkan untuk dapat menciptakan penghasilannya secara optimal. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab

perubahan tersebut. Dalam penelitian ini yang dipakai hanya yang terkait dengan investasi yaitu *Return On Asset (ROA)*.

### **Kinerja Ekonomi**

Kinerja ekonomi dalam *sustainability reporting* seperti rasio pemasok lokal dan karyawan perusahaan dapat menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Perusahaan membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi pemasok atau karyawan perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan dukungan dan komitmen *stakeholder* terhadap perusahaan serta meningkatkan citra perusahaan yang berujung pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Dimensi ekonomi dari fokus organisasi terhadap isu *sustainability* berakibat pada kondisi ekonomi dari para *stakeholdersnya* dan terhadap sistem ekonomi pada level lokal, nasional dan global.

### **Kinerja Lingkungan**

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik atau *green* (Suratno, 2006). Pengungkapan kinerja lingkungan meliputi pengungkapan kinerja yang berhubungan dengan input (misalnya material, energi, dan air) dan output (misalnya emisi, air limbah, dan limbah). Sebagai tambahan, pengungkapan kinerja lingkungan juga meliputi kinerja yang berhubungan *biodiversity* (keanekaragaman hayati), kepatuhan lingkungan, dan informasi relevan lainnya seperti pengeluaran lingkungan (*environmental expenditure*) dan dampaknya terhadap produk dan jasa (GRI, *Sustainability Report Guidelines*). Pengungkapan kinerja lingkungan dapat membuat perusahaan dikenal sebagai perusahaan yang peduli terhadap lingkungannya, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

### **Kinerja Sosial**

Dalam suatu kinerja sosial informasi yang diungkapkan mirip dengan informasi kinerja ekonomi dan lingkungan yang terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab perusahaan, pelatihan dan pendidikan, pengawasan dan tindak lanjut, dan informasi tambahan kontekstual lainnya. Semua komponen tersebut akan dilaporkan berdasarkan hubungan dalam aspek sosial (GRI, *Sustainability report Guidelines*). Dalam melaksanakan kinerja sosial, perusahaan berinteraksi langsung dengan masyarakat, konsumen, dan karyawan. Para *stakeholder* dapat melihat dan merasakan secara langsung upaya perusahaan dalam melaksanakan kinerja sosialnya.

### **Pengaruh Kinerja Ekonomi terhadap Profitabilitas**

Dimensi ekonomi dalam *sustainability report* menggambarkan dampak perusahaan terhadap kondisi perekonomian para *stakeholder* di tingkat sistem ekonomi lokal, nasional, dan global. Kinerja keuangan dan ekonomi perusahaan merupakan pemahaman dasar dari sebuah perusahaan dan keberlanjutannya. Akan tetapi, biasanya informasi ini dirangkum dalam laporan keuangan. Sangat sedikit informasi kontribusi perusahaan terhadap keberlanjutan sistem ekonomi yang lebih luas diungkapkan dalam pelaporan. Kurangnya adanya pengungkapan kinerja ekonomi dalam *sustainability reporting* seperti rasio pemasok lokal dan karyawan perusahaan, maka dapat menunjukkan tingkat kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Hal ini dapat menurunkan dukungan dan komitmen *stakeholder* terhadap perusahaan serta meningkatkan citra perusahaan yang berujung pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Dari penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Kinerja Ekonomi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas**

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik atau *green* (Suratno, 2006). Pengungkapan kinerja lingkungan meliputi pengungkapan kinerja yang berhubungan dengan input (misalnya material, energi, dan air) dan output (misalnya emisi, air limbah, dan limbah). Adanyapengungkapan kinerja lingkungan dapat membuat perusahaan dikenal sebagai perusahaan yang peduli terhadap lingkungannya, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan kinerja lingkungan mengungkapkan item yang terdapat dalam aspek-aspek kinerja lingkungan dengan baik dan dapat membuat perusahaan dikenal sebagai perusahaan yang peduli terhadap lingkungannya, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Dari penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

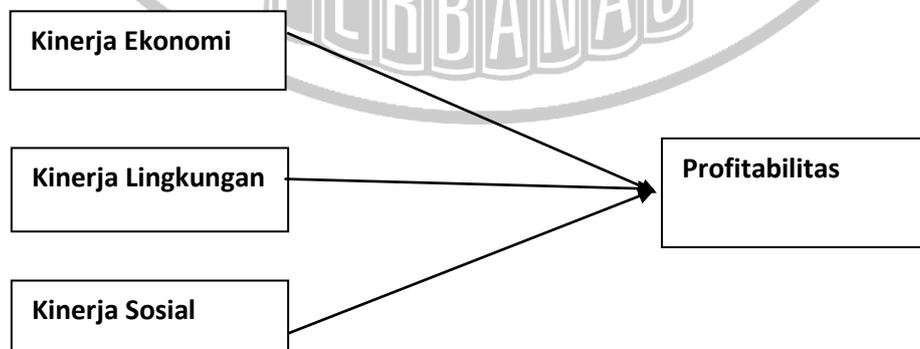
Hipotesis 2 : Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Kinerja Sosial terhadap Profitabilitas**

Dalam melaksanakan kinerja sosial, perusahaan berinteraksi langsung dengan masyarakat, konsumen, dan karyawan. Para *stakeholder* dapat melihat dan merasakan secara langsung upaya perusahaan dalam melaksanakan kinerja sosialnya. Hal ini akan mendorong stakeholder memberikan apresiasi kepada perusahaan agar citra perusahaan juga ikut meningkat sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut disebabkan karenakerja sosial belum mampu mengungkapkan aspek kinerja sosial dengan baik, maka para pemangku kepentingan tidak dapat memenuhi keinginan yang diharapkan sehingga menghasilkan hubungan yang kurang harmonis antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan dan tidak dapat mencapai keberlanjutan dimasa yang akan datang.

Dari penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2 : Kinerja Sosial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikira**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan cara pemilihan sampel yang tidak *random* dengan pertimbangan kriteria tertentu selama periode yang telah ditentukan. Berikut kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2013-2015.
2. Perusahaan yang semua data nya tersedia di dalam Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan yang hanya menggunakan mata uang rupiah.

### Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data laporan tahunan perusahaan. Sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini berasal dari website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) mengenai laporan tahunan perusahaan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Dengan kata lain, data yang dikumpulkan diperoleh dari dokumen yang dihasilkan oleh para pihak-pihak terkait sebagai contoh yaitu laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan disajikan pada website resmi BEI.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi variabel dependen, yaitu profitabilitas dan variabel independen yang terdiri dari kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial.

## Definisi Operasional Variabel

### Profitabilitas

profitabilitas menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)* ditetapkan sebagai proksi pengukuran variabel dependen. Rasio ini sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun kegiatan non operasional. Penelitian ini dapat dikukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{labasebelum pajak}}{\text{totalaset}}$$

### Kinerja Ekonomi

Pengungkapan kinerja ekonomi dalam *sustainability reporting* seperti rasio pemasok lokal dan karyawan perusahaan dapat menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Variabel ini diukur sesuai dengan KIN\_EKO (Kinerja Ekonomi) dengan GRI G4 berjumlah 9 item pengungkapan. KIN\_EKO memberikan nilai jika item tersebut diungkapkan dan sebaliknya member skor 0 bila mana tidak dan kemudian dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah pemberian skor pada masing-masing indeks, skor tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus KIN\_EKO. Rasio ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KIN\_EKO = \frac{n}{k}$$

KIN\_EKO = Kinerja Ekonomi perusahaan

n = jumlah item yang diungkapkan perusahaan di bidang ekonomi

k = jumlah item yang diharapkan diungkapkan 9 item.

### Kinerja Lingkungan

Pengungkapan kinerja lingkungan meliputi pengungkapan kinerja yang berhubungan dengan input (misalnya material, energi, dan air) dan output (misalnya emisi, air limbah, dan limbah). Variabel ini diukur sesuai dengan KIN\_LING (Kinerja Lingkungan) dengan GRI G4 berjumlah 34 item pengungkapan. KIN\_LING memberikan nilai 1 jika item tersebut diungkapkan dan sebaliknya member skor 0 bila mana tidak dan kemudian dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah pemberian skor pada masing-masing indeks, skor tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus KIN\_LING. Rasio ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KIN\_LING = \frac{n}{k}$$

KIN\_LING = Kinerja Lingkungan perusahaan.

n = jumlah item yang diungkapkan perusahaan di bidang lingkungan

k = jumlah item yang diharapkan diungkapkan 34 item

### Kinerja Sosial

Dalam melaksanakan kinerja sosial, perusahaan berinteraksi langsung dengan masyarakat, konsumen, dan karyawan. Para stakeholder dapat melihat dan merasakan secara langsung upaya perusahaan dalam melaksanakan kinerja sosialnya. Variabel ini diukur sesuai dengan KIN\_SOS (Kinerja Sosial) dengan GRI G4 berjumlah 48 item pengungkapan. KIN\_SOS memberikan nilai 1 jika item tersebut diungkapkan dan sebaliknya

member skor 0 bila mana tidak dan kemudian dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah pemberian skor pada masing-masing indeks, skor tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus KIN\_SOS. Rasio ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KIN\_SOS = \frac{n}{k}$$

KIN\_SOS = Kinerja Sosial perusahaan

n = jumlah item yang diungkapkan perusahaan di bidang sosial

k = jumlah item yang diharapkan diungkapkan 48 item.

### Alat Analisis

Untuk menguji pengaruh antara kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 menggunakan model analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*).

Alasan dipilihnya model regresi linier berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut ini adalah persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 KIN\_EKO + \beta_2 KIN\_LING + \beta_3 KIN\_SOS + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Profitabilitas

$\alpha$  : Konstanta

KIN\_EKO : Kinerja Ekonomi

KIN\_LING: Kinerja Lingkungan

KIN\_SOS : Kinerja Sosial  
 $\beta_{1-3}$  : Koefisien Regresi  
 $\varepsilon$  : *error*

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas, kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan.

**Tabel 1**

### HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	-.7842	.2114	-.015603	.1775187
KIN_EKO	48	.3333	.6667	.530093	.0801875
KIN_LING	48	.2941	.4706	.371936	.0534083
KIN_SOS	48	.2292	.5625	.395833	.1065767

Sumber : Lampiran 7

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum profitabilitas, yaitu -0,7842 yang dimiliki oleh PT Mitra Investindo Tbk pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan laba yang didapat oleh MITI tergolong rendah, sehingga manajemen tidak dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan, ini membuat penilaian profitabilitas kurang baik dimata investor.

Nilai maximum variabel profitabilitas sebesar 0,2114 yang dimiliki oleh PT Central Omega Resources Tbk pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan laba yang didapat oleh DKFT cukup tinggi, sehingga manajemen dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan, serta menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tersebut tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 0,1775187 lebih besar daripada nilai *mean* -0,015603, ini menunjukkan bahwa variasi datanya tinggi atau data bersifat heterogen.

Pada Tabel 1 menunjukkan nilai minimum kinerja ekonomi, yaitu sebesar 0,3333 yang dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2013. Ini menunjukkan bahwa ANTM kurang meningkatkan dukungan dan komitmen *stakeholder* terhadap perusahaan serta citra perusahaan yang berujung pada peningkatan profitabilitas perusahaan akan menurun.

Nilai maksimum kinerja ekonomi sebesar 0,6667 yang dimiliki oleh PT ATPK Resources Tbk pada tahun 2013, PT Cakra Mineral Tbk, PT Citatah Tbk, PT Timah (Persero) Tbk pada tahun 2014, PT Central Omega Resources Tbk, PT Perdana Karya Perkasa Tbk, dan PT SMR Utama Tbk pada tahun 2015, menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan dukungan dan komitmen *stakeholder* terhadap perusahaan serta dapat meningkatkan citra perusahaan yang berujung pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Nilai standar deviasi kinerja ekonomi adalah 0,0801875 lebih kecil daripada nilai *mean* 0,530093 yang berarti bahwa variasi datanya rendah atau data bersifat homogen.

Pada Tabel 1 menunjukkan nilai minimum kinerja lingkungan, yaitu 0,2941 yang dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk, PT Citatah Tbk, PT Timah (Persero) Tbk pada tahun 2013, PT Ratu Prabu Energi Tbk, PT Bukit Asam (Persero) Tbk pada tahun 2014, dan PT Citatah Tbk pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa adanya dampak perusahaan terhadap sistem alami yang hidup dan tidak hidup, termasuk ekosistem, tanah, air, dan udara, hal ini tentu membuat kinerja lingkungan belum memiliki kemampuan untuk menerapkan item-item di dalam *sustainability report* dengan baik.

Nilai maksimum kinerja lingkungan sebesar 0,4706 dimiliki oleh PT Elnusa Tbk pada tahun 2013 dan PT Mitra Investindo Tbk pada tahun 2015, hal ini menunjukkan bahwa dampak perusahaan terhadap sistem alami yang hidup dan tidak hidup, termasuk ekosistem, tanah, air, dan udara, hal ini tentu membuat kinerja lingkungan memiliki kemampuan untuk menerapkan item-item di dalam *sustainability report* dengan baik. Nilai standar deviasi kinerja lingkungan sebesar 0,0534083 lebih kecil daripada nilai *mean* 0,371936 yang berarti bahwa variasi datanya rendah atau data bersifat homogen.

Pada Tabel 1 menunjukkan nilai minimum kinerja sosial sebesar 0,2292 yang dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2013, dan PT Central Omega Resources Tbk pada tahun 2014,

hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih kurang baik dalam melaksanakan kinerja sosial dan kurang berinteraksi langsung dengan masyarakat, konsumen, dan karyawan, hal ini tentu akan menurunkan *stakeholder* untuk memberikan apresiasi kepada perusahaan agar citra perusahaan juga ikut meningkat sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Nilai maksimum kinerja sosial sebesar 0,5625 yang dimiliki oleh PT Central Omega Resources Tbk, dan PT Golden Eagle Energy Tbk pada tahun 2013, PT Cita Mineral Investindo Tbk, PT Bukit Asam (Persero) Tbk, dan PT Timah (Persero) Tbk pada tahun 2014, PT Central Omega Resources Tbk, dan PT Perdana Karya Perkasa Tbk pada tahun 2015, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sangat baik dalam melaksanakan kinerja sosial dan berinteraksi langsung dengan masyarakat, konsumen, karyawan, hal ini tentu akan mendorong *stakeholder* untuk memberikan apresiasi kepada perusahaan agar citra perusahaan juga ikut meningkat sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Nilai standar deviasi kinerja sosial sebesar 0,1065767 lebih kecil daripada nilai *mean* 0,395833 yang berarti bahwa variasi datanya rendah atau data bersifat homogen.

Tabel 2

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t Hitung	Sig.
Konstanta	0.567	0.222	2.552	0.014
Kinerja Ekonomi	-0.608	0.320	-1.900	0.064
Kinerja Lingkungan	-0.690	0.478	-1.444	0.156
Kinerja Sosial	-0.009	0.236	-0.038	0.970
R <sup>2</sup>	0.145			
Adjusted R <sup>2</sup>	0.087			
F Hitung	2.497			
Sig. F	0.072			

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Sumber : Data Diolah

Hasil uji statistik F pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa besarnya nilai  $F_{hit}$  adalah sebesar 2.497 dengan signifikansi  $0.072 > 0.05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak fit (tidak baik).

Berdasarkan Tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* mendekati nol, yaitu sebesar 0,087 dapat diartikan bahwa dengan memperhitungkan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja sosial dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap profitabilitassebesar 8,7% dan sisanya sebesar 91,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Hasil uji t dapat disimpulkan bahwa kinerja ekonomi (KIN\_EKO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata profitabilitas (ROA) masih belum efektif dalam menghasilkan laba. Sehingga banyak perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2013-2015, contohnya pada perusahaan PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2013 yang mempunyai jumlah item yang

diungkapkan perusahaan di bidang ekonomi sebanyak 3 item, sedangkan jumlah-jumlah item yang seharusnya diungkapkan sebanyak 9 item. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan tersebut belum menerapkan aspek kinerja ekonomi dengan baik, tentu akan mempengaruhi peningkatan citra perusahaan yang berujung pada peningkatan profitabilitas perusahaan pada Tabel 4.11 dijelaskan bahwa Nilai rata-rata maksimum variabel KIN\_EKO adalah 0,5342, sedangkan nilai rata-rata terendah variabel KIN\_EKO adalah 0,5265.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam (2014) yang menyatakan bahwa kinerja ekonomi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, artinya semakin sedikit tingkat pengungkapan item dibidang aspek kinerja ekonomi maka semakin sedikit pula tingkat peningkatan citra perusahaan yang berujung pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan (KIN\_LING) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dikarenakan ada 24 atau separuh sampel perusahaan dalam penelitian ini masih kurang peduli

terhadap kinerja lingkungannya yang menunjukkan bahwa tanggung jawab yang terkait dengan lingkungan masih dianggap sebagai biaya tambahan yang akan menurunkan peluang untuk memperoleh laba yang maksimal. Contohnya pada perusahaan PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2013 yang mempunyai jumlah item yang diungkapkan perusahaan di bidang lingkungan sebanyak 10 item, sedangkan jumlah-jumlah item yang seharusnya diungkapkan sebanyak 34 item. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan tersebut belum menerapkan aspek kinerja lingkungan dengan baik pada Tabel 4.11 dijelaskan bahwa Nilai rata-rata maksimum variabel KIN\_LING adalah 0,3735, sedangkan nilai rata-rata terendah variabel KIN\_LING adalah 0,3704.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junita S (2016) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan hasil penelitian Imam (2014) yang menyatakan bahwa kinerja ekonomi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan profitabilitas perusahaan tambang yang sedang lesu secara global dan mengalami penurunan selama periode penelitian yang menyebabkan pengungkapan informasi di bidang lingkungan belum berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sampel.

Hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa variabel kinerja sosial (KIN\_SOS) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dikarenakan ada 24 atau separuh sampel perusahaan dalam penelitian ini masih kurang peduli terhadap kinerja sosialnya yang menunjukkan bahwa tanggung jawab yang terkait dengan sosial masih dianggap biaya tambahan yang akan menurunkan peluang untuk memperoleh laba yang maksimal. Contohnya pada perusahaan PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2013 yang mempunyai jumlah item yang diungkapkan perusahaan di bidang

sosial sebanyak 11 item, sedangkan jumlah-jumlah item yang seharusnya diungkapkan sebanyak 48 item. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan tersebut belum menerapkan aspek kinerja sosialnya dengan baik pada Tabel 4.11 dijelaskan bahwa Nilai rata-rata maksimum variabel KIN\_SOS adalah 0,4081, sedangkan nilai rata-rata terendah variabel KIN\_SOS adalah 0,3931.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohanes K (2013), Junita S (2016), dan hasil penelitian Imam (2014) yang menyatakan bahwa kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, Pengungkapan kinerja sosial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dikarenakan kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROA lebih dilihat dari perolehan laba yang dihasilkan dibandingkan dengan pengungkapan kinerja sosial itu sendiri. Dengan meningkatkan penjualan atau produksi perusahaan akan lebih mampu melihat kenaikan kinerja keuangan. Hal ini lebih jauh mempengaruhi kinerja keuangan yang dihasilkan dibandingkan dengan melihat pengungkapan kinerja sosialnya.

#### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap profitabilitas pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga sampel akhir yang diperoleh peneliti yaitu sebanyak 48 data yang di dapat dari 16 perusahaan tambang yang terdaftar di BEI selama tiga tahun (2013-2015). Data yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan di *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. Pengujian data yang dilakukan

menggunakan alat uji SPSS versi 21 dengan menggunakan analisis data berupa uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linear berganda.

Berdasarkan pengujian secara parsial yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini tentu masih memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini terbatas karena hanya terdiri dari 3 periode dengan jumlah sampel yang masih sedikit yaitu 48 sampel dikarenakan hanya pada satu jenis industri.
2. Terdapat pengujian model yang tidak fit (tidak baik) dalam uji statistik f yang mengakibatkan besarnya nilai F lebih dari 0,05. Terkait kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan diatas, ada beberapa saran untuk peneliti selanjutnya yaitu:

1. Peneliti selanjutnya perlu memperluas sampel penelitian pada sektor industri lain, sehingga dapat menggambarkan kondisi industri di Indonesia, terutama industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel independen lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan seperti ukuran perusahaan, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan lain sebagainya dan penelitian berikutnya diharapkan menambah variabel dependen jadi tidak hanya profitabilitas (kinerja keuangan) saja namun juga bisa menggunakan variabel dependen kinerja pasar (reaksi pasar para investor untuk mengukur bursa saham).

3. Penelitian berikutnya dapat memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian dapat digunakan untuk analisis jangka panjang.

#### DAFTAR RUJUKAN

Albahi, Muhammad. 2009. *Pengaruh Return Investment dan Economic Value Added terhadap Tingkat*

*Keuntungan Saham Perusahaan yang Go-Public di Indonesia.* Tesis Program Studi Ilmu Akuntansi Universitas Sumatera Utara.

Ballou, B., Heitger, D. L., Landes, C. E., & Adams, M. (2006). The future of corporate sustainability reporting. *Journal of Accountancy*, 202(6), 65.

Basilius, Redan Werang. 2015. “*Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*“. Edisi pertama. Yogyakarta : Calpulis.

Burhan, Annisa Hayatun N. dan Wiwin Rahmanti. 2012. The Impact of Sustainability Reporting on Company Performance. *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura*. Vol. 15 No. 2 August. pp. 257-272.

Burhan, Annisa Hayatun N, dan Wiwin Rahmanti. 2009. The Impact Of Sustainability Reporting On Company Performance. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 15(2): h:257 – 272.

Cahyandito, F. 2010. Pembangunan Berkelanjutan, Ekonomi dan Ekologi. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(1)

Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The stakeholder theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications. *Academy of management Review*, 20(1), 65-91.

Ernst & Young Global Limited. 2013. Value of Sustainability Reporting. A study by Ernst & Young LLP and the Boston College Center for Corporate Citizenship.

- Freeman, R. E., & McVea, J. (2001). A stakeholder approach to strategic management.
- Geiser, S., & Båtsman, M. (2013). Quantity over Quality?: A study of a separate sustainability report's effect on financial performance for companies on NASDAQ OMX Stockholm.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7*, Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. 2012. *Sustainability Reporting Guidelines. Version 4*. <https://www.globalreporting.org/>
- Gray, R., Owen, D. and Adams, C. (1996) Accounting and Accountability; changes and challenges in corporate social and environmental reporting, Harlow: Prentice Hall Europe.
- Imam, Wibowo & Sekar Akrom Faradiza. 2014. Dampak Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar Perusahaan. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XVII, Mataram.
- Junita, S & H.Memed S. 2016. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang dan Infrastruktur Subsektor Energi yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung.
- Lindrianasari. 2007. Hubungan Antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 11 (2).
- Natalia, R. (2014). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi Profitability Ratio. *Business Accounting Review*, 2(1), 111-120.
- Ngwakwe, C. 2008. Environmental Responsibility and Firm Performance: Evidence from Nigeria. *Proceeding of World Academy of Science, Engineering and Technology*.
- Robinson, T. R., Henry, E., Pirie, W. L., & Broihahn, M. A. (2015). *International financial statement analysis*. John Wiley & Sons.
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2004). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), pp-35.
- Soelistyoningrum, Jenia Nur dan Andri Prastiwi. 2011. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability report terhadap Kinerja Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Solihin, Ismail. 2009. Corporate Social Responsibility (CSR). Jakarta: Salemba Empat.

Suratno, Darsono dan Mutmainah. 2006. "Pengaruh Enviromental Performance terhadap environmental disclosure dan economic performance", Simposium Nasional Akuntansi IX Padang, 23-26 Agustus 2006.

Tarigan, Josua dan Hatane Semuel. 2014. *Pengungkapan Sustainability*

*Report dan Kinerja Keuangan.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 16, No. 2. Hal 88-101.

Wijayanti, R. 2014. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

